

STRATEGI PEMBERDAYAAN LANJUT USIA SEHAT, MANDIRI DAN PRODUKTIF (LANSIA SMART)

by Rahmad Purwanto W

Submission date: 15-Oct-2024 10:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2485651420

File name: 01_Jurnal_Rahmad_Purwanto_1.pdf (491.86K)

Word count: 2819

Character count: 18202

STRATEGI PEMBERDAYAAN LANJUT USIA SEHAT, MANDIRI DAN PRODUKTIF (*LANSIA SMART*)

Rahmad Purwanto W1); Endang Swastuti 2) ; Agus Wibowo3);

FISIP UNTAG Semarang; 2) FEB UNTAG Semarang; 3) FH UNTAG Semarang. Kampus :
Jln Pawiyatan Luhur Bendan Dhuwur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
Korespondensi : rachmad-purwanto@untagsmg.ac.id

Abstract

6

The increasing number of elderly people is a development challenge that must receive the attention of all stakeholders, both local, national and global. Policies based on statutory regulations and government commitments are complete and require ongoing support. The aim of this community assistance and partnership is to improve the quality of health, productive economic, socio-cultural and socio-religious businesses within the institutional context of the church. The results of the mentoring show good achievements, increasing innovation in healthy living and group activities being active.

Key words: mentoring, health and church institutions.

Abstrak

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia menjadi tantangan perkembangan yang harus mendapatkan perhatian segenap pemangku kepentingan baik lokal, nasional dan lobal. Kebijakan berdasarkan peraturan perundangan dan komitmen pemerintah telah lengkap dan memerlukan dukungan secara berkelanjutan. Tujuan dari pendampingan dan kemitraan masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas kesehatan, usaha ekonomi produktif, sosial budaya dan sosial keagamaan dengan wadah kelembagaan gereja. Hasil pendampingan menunjukkan capaian yang baik, meningkatkan inovasi dalam hidup sehat dan kegiatan kelompok menjadi aktif.

Kata kunci : pendampingan, kesehatan dan lembaga gereja.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 Agenda for Sustainable Development Goals/SDG`s*) ditegaskan makin pentingnya kesejahteraan penduduk lanjut usia (lansia) yang secara global makin besar jumlahnya semakin mendapat perhatian. Kebijakan penanganan lansia terutama kesehatan, kemiskinan dan kualitas hidup diwujudkan dalam capaian keberhasilan pembangunan nasional.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah merespon positif kondisi meningkatnya penduduk kelompok usia > 61 tahun dan menyusun kebijakan pentingnya kesejahteraan lanjut usia. Berdasarkan proyeksi jumlah dan proporsi lansia tumbuh cepat sejak tahun 2000an dan semakin meningkat sampai dasa warsa 2050-an. Proporsi lansia diperkirakan meningkat dua kali lipat pada tahun 2050 di seluruh dunia dari 6,9% (tahun 2019) meningkat menjadi 16,4% tahun 2050 yang akan datang atau dengan kata lain satu dari lima penduduk dunia adalah lanjut usia (Laporan Kependudukan PBB, 2018).

Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 Agenda for Sustainable Development Goals/SDG`s*) menegaskan kesejahteraan penduduk lanjut usia jumlahnya makin besar perlu mendapatkan perhatian, terutama penanganan kesehatan, kemiskinan dan

peningkatan akses layanan kesehatan dan pendapatan. Hal ini menjadi komitmen global mewujudkan kesejahteraan lansia sebagai keberhasilan pembangunan nasional.

Bagaimanakah dengan kondisi di Indonesia, berdasarkan data BPS (2010) terdapat 18,1 juta orang (7,6%) meningkat menjadi 21,6 juta orang (8,5%) dan diperkirakan menjadi sebanyak 48,2 juta orang (15,8%) tahun 2035. Pada 100 tahun Kemerdekaan Indonesia akan menjadi sebesar 19,8% (62,4 juta jiwa) dari penduduk sebanyak 318,9 juta jiwa (BPS, 2022). Kita mengalami peningkatan lansia tertinggi di Asia Tenggara. Hal yang menggembirakan sebesar 92,1% lansia tinggal bersama keluarga besar (ekstended family) dan 67% dari lansia tinggal bersama pasangan (keluarga batih) dan hanya 6,7% saja yang tinggal sendiri (Kompas 29 Juni 2020). Terdapat tiga provinsi dengan jumlah lansia terbesar (2020) yaitu (1) Provinsi DIY (18,76%), (2) Bali (sebesar 13,38%), (3) Jawa Tengah ketiga (12,38%) (BPS, 2022).

Penduduk Kota Semarang sebanyak 1.687.222 jiwa, cukup besar lansia (10,97%) terdiri perempuan (100.440 orang) dan laki-laki sebanyak 84.533 orang. Menjadi tantangan bersama agar lansia potensial, cakap dan berpengalaman, tetap sehat, aktif, produktif dan mandiri melalui pemberdayaan dan pendampingan kelembagaan lansia di gereja, kelompok masyarakat dan lingkungan (Purwanto, 2022).

Program PKM UNTAG Semarang dengan mitra lansia di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kramas, Kecamatan Tembalang dengan jumlah warga (2024) 122 jiwa dan lansia sebanyak sebanyak 30 orang, terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Warga lansia tetap aktif berkegiatan baik pekerjaan domestik dan usaha produktif (bertani, pedagang kecil dan kuliner serta sosial budaya di gereja dan lingkungan) (Profil GKJ Kramas, 2022). Kelompok lansia mendapatkan perhatian dari Pengurus GKJ Kramas melalui pemberdayaan Paguyuban Lansia mengintegrasikan tujuh kegiatan dengan wadah kelembagaan lansia gereja, yaitu : (1) Pemeriksaan Kesehatan bulanan; (2) Kegiatan Sosial/Keagamaan; (3) Seni Budaya; (4) usaha produktif secara ekonomi (untuk persembahan); (5) Jaminan Sosial (tergabung dalam BPJS; bantuan bagi lansia sakit dan santunan kematian) (6) Pemberdayaan Keluarga agar paham tentang pemeliharaan kesehatan dan aktivitas lansia; (7) Jejaring kerjasama dengan Posyandu Lansia dan Puskesmas Bulusan, Tembalang.

Pelaksanaan PKM UNTAG Semarang mendampingi kelompok dengan kegiatan terpadu (holistik) melalui kerjasama dengan kader kesehatan gereja (dokter dan tenaga medis dari warga), terutama :

1. Inovasi dengan cek kesehatan rutin, senam lansia, makanan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mengenal masalah dan kesehatan lansia;
2. Menumbuhkan kegiatan sosial budaya dan keagamaan (doa pagi, pembahasan Alkitab, perkunjungan);
3. Produktif dengan menanam empon-empon, mengolah hasil dan kuliner.
4. Aktif dalam kegiatan seni budaya (kerawitan/ gamelan dan seni suara).

Kegiatan terpadu melalui pemberdayaan dan penguatan kelompok telah meningkatkan inovasi pemeriksaan kesehatan (pencegahan penyakit), kelengkapan data terpadu, akses dan layanan lansia produktif dan perhatian keluarga/ masyarakat. Dengan demikian maka keluarga lansia memiliki kapasitas dan paham pengasuhan lansia menjaga kesehatan, aktif dan mandiri.

2. METODE

Perhatikan tentang peningkatan kesejahteraan lansia dalam kebijakan pembangunan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjadi "batu penjurus merumuskan kesejahteraan lansia, baik tentang kesehatan, perlindungan sosial dan peningkatan akses pelayanan dasar. Provinsi Jawa Tengah memiliki Perda Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia dan secara operasional dengan panduan Pergub Nomor 38 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Nomor 6 Tahun 2014

tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat baik dalam kelompok kecil maupun masyarakat yang luas agar berkelanjutan.

Sedangkan lingkup pendampingan adalah kelompok lansia dengan peningkatan keterampilan, aktif dan produktif. Metode pendampingan dan pemberdayaan dengan menguatkan kelembagaan kelompok, promotif dan kegiatan bersama gereja mendukung dana dan keberlanjutan kelompok, dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Pendampingan Lansia Smart

No	Metode	Sasaran	Inovasi dan Hasil yang Diharapkan
1	Edukasi dan inovasi pemeliharaan Kesehatan lansia	Kelompok Lansia dan keluarga lansia	1) Pentingnya periksa rutin, senam sehat dan tetap aktif di lingkungan; mencegah kecelakaan di rumah dan PHBS (dengan 12 aspek penting) 2) Edukasi dan motivasi berkarya dan kepemimpinan kelompok.
2	Sarasehan (diskusi kelompok terfokus)	Pembahasan tentang peningkatan kesehatan, kemandirian dan program kesehatan bagi Lansia	1) Kelengkapan alat peraga, poster dan layanan social penunjang. 2) Makanan sehat dan kegiatan positif lainnya. 3) Mencegah kecelakaan di rumah dan lingkungan. 4) Mengenal bahan pangan sehat dan label pangan. 5) Mengenal racun di rumah dan bahayanya.
3	Pemeriksaan Kesehatan Bulanan	Cek kesehatan secara rutin dengan tenaga medis dan para medis warga GKJ	Terpantau kesehatan Lansia dan mengenal pentingnya : gizi dan makanan sehat, pola istirahat.
4	Kegiatan Sosial Keagamaan dan perkunjungan	1) Kegiatan sosial dan budaya (karawitan dan seni suara) tiap hari Rabu dan tampil di kebaktian berbahasa Jawa di gereja. 2) Pembahasan Alkitab dengan bimbingan Majelis Gereja dan perkunjungan	1) Hubungan sosial yang baik dan lansia tidak terpinggirkan. 2) Meningkatnya pemahaman Alkitab dan Persekutuan Lansia secara Bergilir ke rumah-rumah (pergaulan social)
5	Pemantauan dan Evaluasi Swadaya	1) Pada bulan ke 3 dan ke 6 dilakukan pemantauan secara swadaya untuk mengkaji kemajuan PKM. 2) Monitoring dan evaluasi internal dan eksternal sesuai Panduan PKM Dikti.	Hasil pemantauan dan evaluasi menjasi masukan pendampingan dan pemberdayaan kelompok
6	Deseminasi Hasil PKM oleh Tim	Kelompok lansia, keluarga Lansia dan masyarakat yang lebih luas.	1) Publikasi melalui media massa tentnag pentingnya pendampingan Lansia Smart. 2) Menyusun media kampanye tentang Lansia Smart. 3) Paparan di seminar tentang hasil PKM lansia Smart.

No	Metode	Sasaran	Inovasi dan Hasil yang Diharapkan
			4) Penyebarluasan dan publikasi melalui video di channel youtube UNTAG TV. 5) Buku hasil pendampingan ber ISBN sebagai hasil monumen dinamis.

Sumber : Laporan Kemajuan PKM, 2024

Langkah terpadu dan berkelanjutan dalam pemberdayaan lansia adalah meningkatkan kesejahteraan lansia agar sehat, produktif, mandiri dan secara sosial diterima masyarakat atau tidak terpinggirkan (terutama keluarga, komunitas gereja dan peer groups) dengan relasi sosial maka lansia dapat aktif dan tidak terpinggirkan. Secara skematis kerangka pendampingan adalah sebaai berikut :



Gambar1 : Alur Pikir Pengembangan Sekolah Adiyuswa di GKJ Kramas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM UNTAG Semarang mendampingi kelompok Lansia Gereja melalui kegiatan terpadu bekerjasama dengan kader kesehatan (dokter dan tenaga medis warga gereja) telah melaksanakan edukasi dan inovasi teknologi tentang langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

kesehatan dan PHBS. Kegiatan tersebut sebagai bagian dari pemberdayaan dalam rangka meningkatkan akses dan layanan pemeriksaan kesehatan lansia dengan pemberdayaan kelompok pra-lansia (usia 50 – 59 tahun) dan keluarga lansia. Dengan demikian keluarga lansia memiliki kapasitas dan paham pengasuhan lansia menjaga kesehatan dan mandiri secara berdaya.

Pendampingan kelompok lansia dalam upaya meningkatkan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan sekaigus memberikan pemahaman bagi anggota keluarga

yang mengasuh lansia tidaklah mudah, menuntut kesabaran dan akan menjadi teratik apabila telah Nampak manfaatnya. Kebersihan lingkungan dan PHBS, penggunaan air bersih dan lingkungan sehat dan mandiri menjadi yang utama. Dari 30 orang lansia yang difasilitasi maka diketahui :

1. Melengkapi kepemilikan dokumen administrasi kependudukan dan BPJS dan akses layanan dasar;
2. Menggunakan catatan kesehatan berdasarkan Buku Kesehatan Lansia (berat badan, tensi, gula darah dan cek kesehatan sesaat)
3. Konsultasi kesehatan dan gizi dengan dokter dan paramedis (setiap bulan atau mengikuti Program Prolanis di Puskesmas Bulusan).
4. Kegiatan sosial keagamaan dilaksanakan dengan penguatan dan pembelajaran Alkitab,
5. Sosial budaya dengan berkesenian (karawitan dan seni suara dengan panembromo sebagai apresiasi seni budaya).

Usaha ekonomi produktif dilakukan dengan bertanam empon-empon di pekarangan dan polybag (sebagai pelaksanaan kegiatan Urban Farming di Kota Semarang), mengolah pangan lokal secara sehat dan ekonomi produktif RT. Kelompok perempuan tiap minggu mengadakan bazar kuliner tiap minggu sesudah acara gereja. Berdasarkan laporan hasil bazar diketahui tiap bulan antara Rp 350 ribu – Rp. 650 ribu dapat menjadi bagian dari pemasukan kas kelompok dari iuran bulanan. Demikian pula dengan PMT bagi lansia dengan hasil olahan makanan sendiri dari bahan lokal. Saling berkunjung atau anjungsana diantara keluarga lansia sebagai upaya menghilangkan rasa terpinggirkan (marginalisasi) dan tetap aktif dalam kegiatan lingkungan sesuai dengan pilihan dan kapasitasnya.

Langkah pendampingan dan pemberdayaan kelompok lansia dilakukan melalui (1) pendataan secara terpadu; (2) penyuluhan dan kapasitas tentang kesehatan lansia dan pra lansia serta keluarga; (3) pembentukan kader; (4) kegiatan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan di GKJ dengan pengawasan dokter dan paramedic serta (5) dukungan keluarga lansia dan warga lainnya setiap bulan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Kegiatan Mewujudkan Lansia Smart

No	Kegiatan Dilaksanakan	Kelompok Sasaran	Hasil Dicapai
1	Data terpadu Lansia dan data warga GKJ	1) Data lansia lengkap 2) Data keluarga yang memiliki lansia.	Data terpadu warga GKJ diperbarui dan keluarga pra lansia.
2	Edukasi Lansia sehat, produktif dan mandiri		1) Meningkatnya kualitas kesehatan lansia. 2) Pemahaman Lansia dan tentang kesehatan, penyakit dan PHBS. 3) Usaha ekonomi produktif dan mengolah makan sehat.
3	Kapasitas kader kesehatan Lansia Gereja (6 orang)	Pengurus dan Fasilitator; (meningkatkan keterampilan dalam penyuluhan) dengan bantuan media PHBS, rumah aman, mencegah kecelakaan dan penggunaan obat dan racun.	1) Meningkatnya kapasitas kader dan relawan dari keluarga. 2) Keterampilan kader dan peningkatan kapasitas Lansia tentang PHBS dan akses layanan kesehatan

No	Kegiatan Dilaksanakan	Kelompok Sasaran	Hasil Dicapai
4	Seni Budaya	Lansia aktif dalam kegiatan peminatan seni suara dan karawitan (seminggu sekali) dan pertemuan sebaya lansia di gereja.	Latihan dan tampilan seni suara, paduan suara lansia dan kerawitan (gamelan) dalam kebaktian.
5	Kegiatan Sosial Keagamaan	Pembahasan Alkitab, Doa Pagi dan Paduan Suara lansia, Panembromo Rohani.	Meningkatkan rasa percaya diri dan kemajuan Kelompok dan kepemimpinan Lansia
6	Menjalin kerjasama dengan Yayasan Sosial	1) Semua lansia melengkapi KTP, BPJS Kesehatan dan kartu layanan UHC. 2) Dana Sosial Gereja 3) Anggota Iuran Dana Kematian Santa Maria	1) Kelengkapan data Adminduk untuk akses pelayanan sosial. 2) Akses dan layanan Kesehatan 3) Jaminan sosial kematian
7	Rintisan Usaha Produktif	1) Tanam empon-empon (Toga) 2) Mengolah makanan; usaha kuliner oleh Warga Gereja	1) Bazar makanan olahan pada hari minggu. 2) PMT dengan warga gereja. 3)

Pentingnya peningkatan kapasitas bagi lansia agar tetap sehat, mandiri dan produktif bagi mitra sebanyak 30 orang lansia diketahui semakin baik tingkat kesehatannya, produktif dan lebih aktif dalam berkegiatan di gereja dan lingkungan RT/RW, Posyandu. Kegiatan ini telah dapat dilaksanakan secara sinergis dengan melibatkan pemangku kepentingan di RT/RW, Posyandu di Kelurahan Kramas. Dukungan dan partisipasi masyarakat secara transformatif menjadi cara pandang baru meningkatkan lansia sehat, aktif, produktif secara swadaya gereja, dengan dukungan :

Tabel 3. Kemanfaatan dan Partisipasi Kelompok Mitra

No	Pendekatan	Kemanfaatan dan Pengembangan Kegiatan
1	Keterlibatan dan partisipasi warga gereja	1) Peran serta segenap pemangku kepentingan dengan menggerakkan potensi warga gereja dan swadaya warga. 2) Melibatkan lansia dalam peran sosial di masyarakat serta kegiatan gereja.
2	Keterpaduan program dan kegiatan lainnya	Pemberdayaan lansia, peningkatan peran lansia dilaksanakan sejalan dengan peningkatan keterampilan, kegiatan gereja, kapasitas dan pemanfaatan media sosial sesuai kebutuhan.
3	Pemangku Kepentingan (stakeholders)	1. Peningkatan kemandirian lansia dari lingkup gereja, ke tingkat RW dan Kelurahan Kramas. 2. Meningkatkan kelengkapan data terpadu kesehatan lansia. • LPM Untag Semarang melanjutkan fasilitasi dan pengembangan usaha sosial, budaya dan ekonomi warga GKJ Kramas.

No	Pendekatan	Kemanfaatan dan Pengembangan Kegiatan
4	Kader Kesehatan/ Pendamping	Meningkatkan kapasitas kader kesehatan di gereja, RT/RW dan kader sesama lansia (punya pengalaman dan keterampilan baik) dan aktif.
6	Sumber Pendanaan	Dana swadaya masyarakat dan gereja, iuran warga, sumbangan perorangan/kelompok dan persembahan.

Pelaksanaan PKM dari UNTAG Semarang maka kemandirian kesehatan, aktif dan produktif dengan wadah kelompok lansia di gereja lebih baik. Penguatan kelembagaan kelompok semakin membaik sejalan dengan meningkatnya edukasi, inovasi teknologi kesehatan, pengenalan nilai baru kesehatan, rintisan usaha produktif (taman Toga, mengolah makanan sehat, PMT dan bazar). Sosial keagamaan (pembahasan Alkitab, doa pagi dan paduan suara). Menumbuhkan kesadaran bersama agar lansia memiliki kartu jaminan kesehatan (BPJS, KIS dan lainnya), jaminan sosial, jaminan hari tua (dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) secara mandiri.

Perlunya menyusun Rencana Strategis Pengembangan Kelompok Lansia GKJ Kramas Tahun 2025 - 2029 sebagai panduan program dan kegiatan, monitoring dan evaluasi peningkatan kapasitas kelembagaan setiap tahun. Penyusunan rencana aksi akan meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan kelompok dan men

4.KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tentang Strategi Pemberdayaan Lansia Smart, maka dikemukakan pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pendampingan bagi kelompok mitra telah meningkatkan pemahaman kesehatan, pola hidup sehat, makanan sehat dan PHBS serta mengatasi keadaan darurat dengan bantuan anggota keluarga. Pemahaman mencegah kecelakaan dirumah, mengenal makanan kedaluwarsa, mencegah keracunan, bahaya listrik dan penggunaan obat-obatan tanaman secara keliru.
- 2) Teknologi inovasi dikenalkan pada suhu badan, cek tensi, gula darah, kadar lemak darah, berat badan dan kesehatan diri dan PHBS praktis, mencatat kesehatan dan obat yang dipegunakan dan sikap belajar kepemimpinan kelompok, keuangan kelompok dan motivasi kegiatan kelompok.
- 3) Partisipasi warga gereja, lingkungan RT/RW dan Posyandu sangat mendukung sehingga PKM tentang Strategi Lansia Smart di GKJ Kramas dapat diterima kelompok masyarakat pada umumnya.
- 4) Rencana tindak lanjut (RTL) dari pemberdayaan dan penguatan kelembagaan Kelompok Lansia selanjutnya membutuhkan kemitraan dan partisipasi dengan Posyandu Lansia, Puskesmas, dan akses usaha ekonomi produktif di lingkungan gereja, RT/RW setempat.

Berdasarkan pokok-pokok kesimpulan yang telah dikemukakan maka untuk keberlanjutan kegiatan PKM maka dikemukakan saran adalah (1) tindak lanjut dari pendampingan ini akan disusun Rencana Aksi Pemberdayaan Lanjut Usia Gereja Kramas Tahun 2025 – 2029 agar dapat menjadi panduan dan penguatan kelembagaan di tahun-tahun mendatang; (2) Pentingnya melaksanakan kampanye sosial tentang kesejahteraan lansia melalui media massa dan media on-line.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku dan Jurnal

Bappenas RI, **Perlindungan Sosial Lanjut Usia**, Makalah Paparan di Universitas Indonesia, Depok pada Seminar Nasional pada Tanggal 27 Mei 2015.

Bappeda Provinsi Jawa Tengah. **Laporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah**, Bappeda Provinsi Jawa Tengah, Semarang, 2022.

BPS Jawa Tengah, **Profil Lanjut Usia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022**, Penerbit : BPS Prov. Jawa Tengah, Semarang. 2023.

Kementerian Kesehatan, **Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2015 - 2019**, Penerbit : Kemenkes RI, Jakarta, 2015.

Rahmad Purwanto W, **Pentingnya Kesejahteraan Lanjut Usia**, Jurnal Mimbar Administrasi, FISP UNTAG Semarang, Oktober 2021.

Rahmad Purwanto, **Penelitian Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kota Surakarta**, FISIP UNTAG Semarang (laporan tidak diterbitkan). FISIP UNTAG Semarang, 2022.

The Prakarsa, **Langkah Dini Antisipasi Ledakan Populasi Lansia**, Penerbit : Prakarsa, Jakarta, 2019.

The Prakarsa, **Materi Diskusi Publik tentang Pemenuhan Hak-hak Lansia untuk Hidup Setara, Sejahtera dan Bermartabat**, Penerbit : Prakarsa, Jakarta, 2019.

_____, **Profil GKJ Kramas. Kecamatan Tembalang**, Kota Semarang, GKJ Kramas, 2022.

_____, **Laporan Tahunan Lansia GKJ Kramas Tahun 2022**, GKJ Kramas 2022.

Peraturan Perundangan

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang **Kesejahteraan Lanjut Usia**. Sekretariat Negara RI, Jakarta, 1998.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 - 2024**.

Perpres Nomor 111 Tahun 2022 tentang **Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**, Bappenas RI, Jakarta, 2022.

Perda Jawa Tengah Nomor 5 tahun 2019 tentang **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018 – 2023**.

Pergub Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2019 tentang **Kesejahteraan Lanjut Usia di Provinsi Jawa Tengah**, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Semarang, 2019.

Perda Kota Semarang Nomor 5 tahun 2021 tentang **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 – 2026**.

STRATEGI PEMBERDAYAAN LANJUT USIA SEHAT, MANDIRI DAN PRODUKTIF (LANSIA SMART)

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

hukum.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1%

2

id.123dok.com

Internet Source

<1%

3

Irfan Sofi. "Analisis Kelayakan Penerbitan Obligasi Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Daerah", JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK, 2020

Publication

<1%

4

Muhamad Ivan, Rizki Rahmadian, Nasman Puar, Rizanda Machmud. "Perbandingan Efek Samping Pemberian Ketorolac 30 mg Intravena dengan Tramadol 100 mg Intravena pada Nyeri Pasca Bedah terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pasien Fraktur Shaft Femur yang Dilakukan Reduksi Terbuka dan Fiksasi Dalam di RS M. Djamil", Health and Medical Journal, 2020

Publication

<1%

5

doku.pub

Internet Source

<1 %

6

publications.theseus.fi

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On